

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh:

**Muhammad Arsutil Adlah<sup>1</sup>**

**Farid Ardyansyah<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [aabsutil@gmail.com](mailto:aabsutil@gmail.com)

**Abstract.** *This study analyzes the performance of halal tourism management at Talang Siring Beach, Pamekasan Regency, from an Islamic economic perspective. This beach has great potential as a halal tourism destination, but faces various management problems, including a decline in visitors. This research aims to evaluate the extent to which sustainability tourism principles and Islamic economic principles are applied in the management of Talang Siring Beach tourism, taking into account economic, social and environmental aspects. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Halal Tourism Management of Talang Siring Beach involves local communities, tourism awareness groups, MSMEs, and is supported by the Tourism Office and village government. The main obstacles are facility maintenance, waste management, budget limitations, and less than optimal promotion and environmental sustainability. Community training exists, but needs to be improved. In the perspective of Islamic economics, the principles of faith, sharia, morals, and ukhuwah are applied. Worship facilities are available, but environmental management needs improvement. Sharia is*

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

*implemented through halal facilities and supervision, but could be improved. Cooperation between parties is good, but coordination still needs to be improved.*

**Keywords:** *Performance Evaluation, Management, Halal Tourism, Talang Siring Beach, Islamic Economy.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis kinerja pengelolaan wisata halal di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan, dari perspektif ekonomi Islam. Pantai ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata halal, namun menghadapi berbagai masalah pengelolaan, termasuk penurunan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip wisata keberlanjutan dan prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam pengelolaan wisata Pantai Talang Siring, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring melibatkan masyarakat lokal, Pokdarwis, UMKM, serta didukung Dinas Pariwisata dan pemerintah desa. Kendala utama adalah perawatan fasilitas, pengelolaan sampah, keterbatasan anggaran, serta kurang optimalnya promosi dan keberlanjutan lingkungan. Pelatihan masyarakat ada, namun perlu ditingkatkan. Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip akidah, syariah, akhlak, dan ukhuwah diterapkan. Fasilitas ibadah tersedia, namun pengelolaan lingkungan butuh perbaikan. Syariah di implementasikan melalui fasilitas halal dan pengawasan, tetapi bisa ditingkatkan. Kerjasama antar pihak sudah baik, namun koordinasi masih perlu diperbaiki.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kinerja, Pengelolaan, Wisata Halal, Pantai Talang Siring, Ekonomi Islam.

## LATAR BELAKANG

Sektor Pariwisata dengan konsep halal semakin diminati dunia dan menjadi trend global saat ini. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari produk makanan dan minuman yang halal, hingga destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan muslim (Fadhlan & Subakti, 2020). Fenomena ini tidak terlepas dari perubahan sudut pandang masyarakat dalam pola konsumsi, di mana semakin banyak individu yang mulai

mempertimbangkan aspek religiusitas dalam kegiatan pariwisata dan pertumbuhan populasi muslim di dunia terus meningkat menjadi peluang besar akan peminat parawisata halal (Suhandi, 2023). Laporan *Global Muslim Index (GMTI)* bahwasanya populasi muslim di dunia berjumlah 2,12 miliar pada tahun 2024 dan di prediksi menjadi 2,47 miliar pada tahun 2034. Pasar wisatawan muslim menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan dan juga tren untuk peningkatan jumlah wisatawan muslim dalam skala global kian menguat (Mulia & Sunariyah, 2023).

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar akan parawisata halal. Hal ini dikarenakan indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, juga memiliki sektor parawisata halal yakni wisata halal yang menyediakan lingkungan dan akomodasi ramah muslim menjadi daya tarik wisatawan mancanegara baik wisatawan muslim maupun non muslim (Suhandi, 2023). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Predikat Posisi Pertama *Top Muslim-Friendly Destination* berhasil di dapatkan indonesia selama dua kali berturut-turut yakni tahun 2023 dan 2024 dalam *Mastercard Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI)*. Dari data diatas dapat diketahui potensi parawisata halal indonesia ini besar dan potensi ekonomi yang besar pula juga harus dikelola dengan baik.

Pantai talang siring yang terletak di Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa timur adalah salah satu destinasi wisata pantai yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Pantai ini dikenal dengan panorama alamnya yang indah dan keberadaan objek wisata alam yang dapat menarik wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pamekasan, Jumlah pengunjung pada destinasi wisata halal pantai siring pada 2023 sebanyak 30.000 pengunjung dan berada di posisi kedua setelah puncak ratu sebagai destinasi yang paling banyak di kunjungi di Pamekasan. Pengembangan wisata halal pantai talang siring tidak hanya berpotensi meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga mampu memberikan lapangan pekerjaan masyarakat lokal dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah serta pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Pengunjung Wisata Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
-------	------	------	------	------	------	------	------

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pengunjung	21.998	49.671	37.367	-	21.622	26.410	30.000
------------	--------	--------	--------	---	--------	--------	--------

*Sumber:* BPS Pamekasan

Tabel di atas menunjukkan fluktuasi jumlah pengunjung di Pantai Talang Siring dari tahun 2017 hingga 2023. Pada tahun 2017, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 21.998 orang, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 49.671 orang pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 37.367 pengunjung. Pada tahun 2020, data pengunjung tidak tercatat, kemungkinan karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan kunjungan wisata. Setelah pandemi, pada tahun 2021 jumlah pengunjung kembali turun menjadi 21.622, dan meskipun sedikit meningkat menjadi 26.410 pada tahun 2022, jumlah tersebut masih jauh di bawah angka sebelum pandemi. Pada tahun 2023, jumlah pengunjung mengalami peningkatan menjadi 30.000, tetapi tren keseluruhan tetap menunjukkan adanya penurunan yang signifikan sejak puncaknya pada tahun 2018.

Pengelolaan wisata halal di Pantai Talang Siring dapat dihubungkan dengan teori ekonomi Islam yang menekankan kesejahteraan manusia (falah), keadilan, dan keberlanjutan sumber daya sesuai prinsip syariah. Rendahnya jumlah pengunjung menandakan perlunya daya tarik wisata halal yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah agar tujuan material dan spiritual dapat tercapai secara seimbang. Dengan memperbaiki koordinasi dan meningkatkan promosi serta kualitas layanan berbasis syariah, diharapkan pengelolaan wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kinerja pengelolaan wisata halal pantai talang siring perspektif ekonomi islam kabupaten pamekasan, desa montok, kecamatan larangan, kabupaten pamekasan, madura, jawa timur.

## KAJIAN TEORITIS

### Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah proses penilai memperhatikan dan mencatat konsekuensi dari persepsi. Tindakan mengamati apa yang dilakukan oleh anggota organisasi atau karyawan perusahaan dapat berupa sifat-sifat pribadi, hasil kerja, atau

perilaku kerja. Orang yang diberi wewenang oleh pemilik organisasi atau perusahaan adalah orang yang melakukan evaluasi kinerja. Bisa atasan langsung, rekan kerja, bawahan, pelanggan, ahli atau konsultan, atau tim evaluasi (Setyaningrum, Soelistya, Desembrianita, Noor, & Salamah, 2022).

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang diperoleh seseorang maupun organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif melalui kegiatan- kegiatan atau pengalaman-pengalaman dalam jangka waktu tertentu (Arifandi, 2020). Evaluasi kinerja pada dasarnya merupakan salah satu faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena bisa memanfaatkan kebijakan atau program penilaian prestasi kerja karyawan, berarti pimpinan perusahaan telah mengkondisikan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku karyawan terhadap aktivitas pekerjaannya itu (Widyaningrum, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi kinerja dapat disimpulkan sebagai penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian dalam pekerjaan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Evaluasi ini mencakup pengamatan atas sifat-sifat pribadi, hasil kerja, dan perilaku kerja dari individu atau kelompok dalam organisasi. Evaluasi kinerja dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti atasan, rekan kerja, atau ahli.

### **Pengelolaan Wisata**

Pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan, pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Wazan, Astuti, Kismartini, & Afrizal, 2020).

Menurut Bambang Sunaryo (2013), pola manajemen dari penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan akan dapat dengan mudah dikenali melalui berbagai ciri penyelenggaraan yang berbasis pada prinsip pada partisipasi masyarakat, keterlibatan segenap pemangku kepentingan, kemitraan kepemilikan lokal, pemanfaatan sumber daya secara berlanjut, mengakomodasikan aspirasi masyarakat, daya dukung lingkungan, monitor dan evaluasi, akuntabilitas lingkungan, pelatihan pada masyarakat terkait, promosi dan

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

advokasi nilai budaya kelolakalan (Dailiati, Hernimawati, & Sudaryanto, 2022):

a. Partisipasi masyarakat terkait

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pembangunan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan rencana dan program yang telah disusun sebelumnya.

b. Keterlibatan Segenap Pemangku Kepentingan

Para pelaku dan pemangku kepentingan yang harus terlibat secara aktif dan produktif dalam pembangunan kepariwisataan meliputi kelompok dan institusi lembaga swadaya masyarakat pariwisata, pemerintah daerah dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan.

c. Kemitraan Kepemilikan Lokal

Pembangunan kepariwisataan harus mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Usaha fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, cinderamata, transportasi wisata seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara bermasyarakat setempat melalui model kemitraan yang sinergis. Kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kerjasama kemitraan kepemilikan usaha.

d. Pemanfaatan Sumber Daya Secara Berlanjut

Pembangunan kepariwisataan harus dapat menggunakan sumber daya yang dibutuhkan secara berlanjut, yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Dalam pelaksanaannya, program kegiatan pembangunan kepariwisataan harus bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar internasional yang sudah baku.

e. Mengakomodasikan Aspirasi Masyarakat

Aspirasi dan tujuan masyarakat setempat hendaknya dapat diakomodasikan dalam program kegiatan kepariwisataan, agar kondisi yang harmonis antara:

pengunjung/wisatawan, pelaku usaha dan masyarakat setempat dapat diwujudkan dengan baik. Misalnya, kerjasama dalam pengembangan atraksi wisata budaya atau *cultural tourism partnership* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

f. Daya Dukung Lingkungan

Daya dukung lingkungan dalam pembangunan kepariwisataan yang harus dipertimbangkan dan dijadikan pertimbangan utama dalam mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan kepariwisataan meliputi daya dukung fisik, biotik sosial-ekonomi dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas kapasitas lokal dan daya dukung lingkungan yang ada. Program dan kegiatan serta pengoperasiannya seharusnya dipantau dan dievaluasi secara reguler sehingga dapat dilakukan penyesuaian/ perbaikan yang dibutuhkan secara dini.

g. Monitor dan evaluasi kerja

Kegiatan monitor dan evaluasi dalam program pembangunan kepariwisataan yang berlanjut mencakup mulai dari kegiatan penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata sampai dengan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi keseluruhan kegiatan.

h. Akuntabilitas Lingkungan

Tanggung jawab lingkungan disini yang dimaksud adalah perencanaan program pembangunan kepariwisataan harus selalu memberi perhatian yang besar pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan perbaikan kesehatan masyarakat setempat. Hal ini tercermin dengan jelas dalam kebijakan, program dan strategi pembangunan kepariwisataan yang ada. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air dan udara harus menjamin akuntabilitas kinerja yang tinggi serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan (Dailiati et al., 2022).

i. Pelatihan Pada Masyarakat Terkait

Pembangunan kepariwisataan secara berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara profesional.

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

## j. Promosi dan Advokasi Nilai Budaya Kelokalan

Promosi dan advokasi memperkuat karakter budaya dan identitas masyarakat setempat secara baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung atau wisatawan (Ikhsan, 2018).

### Wisata Halal

Istilah wisata halal sebagaimana disosialisasikan dalam *Indonesia Halal Expo (Indhex)* 2013 dan *Global Halal Forum* yang digelar pada 30 Oktober - 2 November 2013 di Gedung Pusat Niaga, JIExpo (PRJ), Jakarta (Rabu, 30/10/2013), *President Islamic Nutrition Council of America*, Muhammad Munir Caudry, menjelaskan bahwa, “wisata halal merupakan konsep baru pariwisata. Ini bukanlah wisata religi seperti umroh dan menunaikan ibadah haji. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim”. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan Wanita (Jaelani, 2017).

Adapun perbedaan wisata halal dengan wisata konvensional yakni pada unsur-unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah di wisata konvensional dihapuskan, sedangkan unsur wisata konvensional yang tidak bertentangan dengan prinsip islam akan tetap di pertahankan (Faraby, 2021). Dari sisi industri, wisata halal merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah (Mustofa & Nasik, 2023). Berikut adalah table perbedaan wisata konvensional, wisata religi dan wisata halal, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. perbandingan wisata konvensional, wisata religi dan wisata halal**

No.	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah/Halal
-----	-------	---------------------	---------------	----------------------

1	Obyek	Alam, budaya, Heritage, Kuliner	Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spritualitas	Meningkatkan, spritualitas dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan Serta menumbuhkan Kesadaran beragama
4	Guide	Memahami dan Menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata Sekedar	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar Pelengkap	Sekedar Pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Umum
7	Relasi Masyarakat dan Lingkungan	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk	Integrated, interaksi berdasar pada prinsip syariah

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

	Obyek Wisata		keuntungan materi	
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

*Sumber: Jaelani (2017)*

## **Ekonomi Islam**

Menurut Muhammad Abdul Mannan, “Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam”. Menurut M.M. Metwally, “Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu Masyarakat Islam yang mengikuti Al-Quran, Hadis, Ijma dan Qisas. Menurut Hasanuzzaman, "Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material, sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah serta melayani masyarakat." Menurut Akram Khan, "Ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan studi terhadap kesejahteraan (falah) manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber-sumber daya di bumi berdasarkan kerjasama dan partisipasi (Iswadi, 2017).

Kesimpulan dari berbagai definisi ekonomi Islam diatas, menunjukkan bahwa konsep ini menekankan kesejahteraan manusia (*falah*), keadilan, serta pengelolaan sumber daya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ilmu ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ekonomi Islam menuntut pengelolaan sumber daya secara adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan hukum syariah, sehingga mencegah ketidakadilan, ketidakseimbangan ekonomi, dan masalah sosial lainnya.

Beberapa pemikir ekonomi Islam kontemporer merumuskan beberapa landasan/fondasi ekonomi Islam. Menurut Siddiqi, asas pokok ekonomi Islam hanya satu, yaitu tauhid. Sementara Ahmad mengemukakan empat filosofi ekonomi Islam, yaitu, tauhid, rububiyah, khilafah dan tazkiyyah. Dari kerangka yang dibuat Ahmad, Arif memasukkan satu unsur lain, yaitu accountability (tanggung jawab akhirat). Sementara

Kahf selain menyentuh pada unsur keesaan Tuhan dan hari pembalasan (akhirat), juga memasukkan konsep hak asasi manusia dan kesetaraan. Mannan juga membahas masalah tauhid, khalifah, dan kedaulatan Allah SWT dalam hak milik. Demikian pula, masalah monoteisme, rububiyah, kesetaraan dan persaudaraan (ukhuwwah) dan konsep properti manusia disentuh oleh Abu Sulayman dan Choudhury. Dari beberapa rumusan tersebut, Bank Indonesia dalam Cetak Biru Perbankan Syariah 2002 menyaring menjadi empat fondasi ekonomi syariah, yaitu 1) akidah, 2) syariah, 3) akhlak, dan 4) ukhuwah. Keempat fondasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Ibrahim et al., 2021):

- 1) Akidah merupakan fondasi utama dari segala aktivitas manusia di muka bumi termasuk aktivitas ekonomi. Konsep akidah membentuk paradigma dasar bahwa segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini merupakan ciptaan Allah SWT Yang Maha Kuasa. Ciptaan Allah SWT tersebut merupakan sarana bagi manusia untuk hidup di muka bumi yang tujuan akhirnya adalah mencapai kesejahteraan secara material dan spiritual. Dalam konteks Pantai Talang Siring, pengelolaannya harus berlandaskan pada keyakinan bahwa alam ini adalah ciptaan Allah SWT, yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Aktivitas wisata harus memperhatikan keseimbangan antara aspek material (ekonomi) dan spiritual (ibadah). Setiap keputusan yang diambil oleh pengelola wisata, seperti pembangunan fasilitas, promosi wisata, atau pengaturan lingkungan, harus didasarkan pada prinsip akuntabilitas kepada Allah, memastikan bahwa tidak ada pelanggaran syariah dalam pelaksanaan operasionalnya.
- 2) Syariah merupakan fondasi pendukung konsep akidah. Syariah merupakan ketentuan hukum Islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah dan larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi vertikal dengan Tuhan maupun interaksi horizontal dengan sesama makhluk. Tujuan syariah adalah kemaslahatan makhluk hidup menuju fahlah dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, penerapan perilaku ekonomi baik dari sisi produksi dan konsumsi tidak boleh lepas dari konteks maslahat. Syariah sebagai fondasi kedua mengatur segala aktivitas manusia, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Dalam pengelolaan wisata halal Pantai Talang Siring, prinsip-prinsip syariah harus diimplementasikan secara ketat. Misalnya, makanan yang dijual di sekitar pantai harus terjamin kehalalannya, pengaturan tempat ibadah harus memadai, dan aktivitas wisata harus menjaga batas-batas yang ditetapkan oleh

# **ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

syariah. Hal ini juga berarti bahwa semua kegiatan usaha yang terkait dengan wisata harus memenuhi standar halal, sehingga wisatawan Muslim merasa nyaman dan aman selama berkunjung.

- 3) Akhlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam interaksi sesama manusia, manusia dengan lingkungannya, dan manusia dengan pencipta alam semesta agar hubungan tersebut menjadi harmoni dan sinergis. Akhlak akan membimbing aktivitas ekonomi agar senantiasa mengedepankan kebaikan sebagai elemen untuk mencapai tujuan. Hubungan nilai-nilai moral dengan ekonomi, misalnya dapat dicontohkan sebagai berikut: a) tidak menggunakan harta yang dapat merugikan orang lain; b) tidak melakukan penipuan dalam transaksi; c) tidak menimbun harta (ihtikar); d) tidak memubazirkan harta, dan lain-lain. Dalam konteks pengelolaan Pantai Talang Siring, akhlak menuntut pengelola untuk mengedepankan kejujuran, transparansi, dan etika bisnis yang baik. Hal ini dapat terlihat dalam bentuk tidak memanfaatkan kesempatan untuk menaikkan harga secara berlebihan, tidak merusak lingkungan pantai, serta memberikan pelayanan yang adil dan ramah kepada semua wisatawan. Akhlak ini juga mencakup tanggung jawab terhadap pelestarian alam dan lingkungan sekitar pantai, menjaga kebersihan, dan tidak melakukan kerusakan yang dapat membahayakan ekosistem pantai.
- 4) Ukhuwah merupakan fondasi pendukung berikutnya dalam segala aktivitas ekonomi. Ukhuwah atau kesetiakawanan adalah prinsip persaudaraan dalam menata interaksi sosial yang diarahkan pada harmonisasi kepentingan individu dengan tujuan kemanfaatan secara umum dengan semangat tolong-menolong. Ukhuwah dalam aktivitas ekonomi dilakukan melalui proses ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling menolong), takaful (saling menjamin), dan tahaluf (saling beraliansi). Dalam pengelolaan wisata Pantai Talang Siring, ukhuwah dapat diterapkan dengan melibatkan masyarakat lokal, UMKM, dan pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam pengelolaan pantai. Hal ini memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pengelola utama tetapi juga oleh komunitas sekitar. Kerjasama ini bisa dilihat dari program zakat, infak, atau sedekah yang dapat didorong oleh pelaku usaha pariwisata sebagai bagian dari kontribusi sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait pengelolaan wisata halal telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti menyoroti beberapa penelitian yang terkait salah satunya yakni Muntholib, (2020), yang meneliti terkait “Strategi Pengelolaan Wisata Halal pada Pondok Pesantren” pada Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang menemukan bahwa pengelolaan manajemen pesantren dikelola secara profesional namun ada beberapa faktor yang menghambat yakni kurangnya kesadaran santri akan peraturan dan keterbatasan *knowlwdge* wisatawan terhadap keberadaan pondok pesantren wisata. Solusi Muntholib, A. dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan Pertama, perlu diadakan pelatihan terkait dengan prospek pengembangan Objek Wisata kepada semua pengurus Pondok Pesantren yang dikelola secara produktif. Kedua, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang kurang layak, peremajaan tatanan, dan penghijauan. Ketiga, penanaman nilai-nilai terkait tata tertib terhadap para santri secara produktif. Dan keempat, memberikan arahan kepada pengunjung yang datang agar selalu mengikuti prosedur yang telah ada.

Soleha, (2021), dalam penelitiannya yang membahas terkait Wisata Halal Perspektif Ekonomi Islam. Dengan tujuan apakah wisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sesuai fatwa No: 108/DSN-MUI/X/2016. Temuan penelitian tersebut adalah Kabupaten Rejang Lebong masih sangat jauh dari pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sesuai fatwa No: 108/DSN- MUI/X/2016. Masih banyak yang harus dibenahi agar sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sesuai fatwa No: 108/DSN- MUI/X/2016. Oleh karena itu Soleha, S. Menghimbau kepada pihak terkait khususnya masyarakat dan pemerintah untuk memperhatikan dan mengembangkan wisata di Kabupaten Rejang Lebong agar berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Santoso, et, al, (2021), meneliti terkait Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh menjelaskan bahwa pengembangan wisata halal di Kota Banda Aceh dapat dinyatakan belum terlaksana dengan baik. Dari tiga dimensi yang diamati, yaitu dimensi pengembangan obyek dan destinasi wisata, dimensi penyediaan prasarana dan aksesibilitas, serta dimensi pengembangan SDM wisata, ke semuanya menunjukkan kinerja yang belum dapat dinilai baik. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kualitas sumber daya manusia aparatur yang memadai yang mampu menguasai pengembangan

# **ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

wisata halal dan minimnya anggaran untuk melengkapi penyediaan prasarana dan fasilitas penunjang wisata halal. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan masalah utama yang sering muncul dalam pengelolaan wisata halal adalah kurangnya implementasi efektif dalam aspek pengelolaan, infrastruktur, dan sumber daya manusia, serta kesadaran tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan wisatawan dan pengelola. Penelitian ini dapat mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi bagaimana Pantai Talang Siring telah mengelola destinasi wisatanya dari perspektif ekonomi Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell (2010) mengemukakan “*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methological traditions of inquiry that explore, holistic picture, analyzes words’reports detailed views of informants, and conduct the study in natural setting.* Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia (Umrati & Hengki Wijaya, 2020). Penelitian deskriptif adalah pendekatan di mana peneliti mengeksplorasi peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu, baik dengan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Peneliti kemudian menyusun kembali informasi tersebut dalam bentuk kronologi deskriptif mereka (Rusandi & Rusli, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap lebih relevan dalam menggali informasi yang lebih mendalam tentang kinerja pengelolaan Pantai Talang Siring.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan (Fiantika et al., 2022). Wawancara digunakan bila ingin rnengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit(Sugiyono, 2010). Observasi merupakan proses pencatatan, pemilihan, pengubahan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan objek penelitian (Fauzan, Ardyansyah, & Hanifah, 2022). Observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil (Sugiyono, 2010). Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian(Fiantika et al., 2022).

Informan dalam penelitian ini meliputi Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan, Pengelola objek wisata, pokdarwis, dan UMKM, wisatawan, serta masyarakat sekitar Pantai Talang Siring. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (Rijali, 2019).

Menurut B. Milles dan Huberman, Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sirajuddin Saleh, 2017).

Menurut Creswell untuk menentukan bahwa hasil dari penelitian ini sudah valid dan akurat maka dilaksanakan triangulasi. Validasi diperlukan sehingga partisipan, reviewer, dan data sumber memberikan data yang akurat (Hasan et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan dua dari empat teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pilihan ini didasarkan pada relevansi kedua teknik tersebut terhadap tujuan penelitian serta keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam konteks lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah/gambaran umum Pantai Talang Siring**

Talang Siring telah dikenal oleh masyarakat Pamekasan sebagai salah satu objek wisata sejak tahun 1968. Pada saat itu, pengelolaan Talang Siring masih berada di bawah pengawasan masyarakat sekitar, dan banyak kegiatan serta hiburan diadakan di sana, meskipun manajemennya belum jelas. Sejak tahun 2011, Talang Siring mulai dipandang oleh pemerintah untuk dibangun agar potensi wisatanya dapat lebih produktif. Pada tahun 2011 dan 2012, dilakukan pembangunan fasilitas seperti pagar, kantor, dan puja sera agar pengelolaan Talang Siring semakin jelas.

Kemudian, pada tahun 2013, diadakan nota kesepahaman (MOU) antara pemerintah dan Kepala Desa Montok, yang menghasilkan bagi hasil 30% yang masuk ke APBD pemerintah. Setelah MOU resmi, terbentuklah kelompok sadar wisata (pokdarwis)

# **ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

oleh pihak dinas, yang anggotanya berasal dari berbagai desa dan kecamatan. Tujuan dari pembentukan pokdarwis ini adalah agar anggota dari berbagai desa dapat menjaga dan membantu kemajuan Talang Siring.

Pembangunan Talang Siring dimulai pada tahun 2011, dengan pembangunan pagar di area Talang Siring dan puja sera yang dibiayai oleh dana APBD pemerintah. Pada tahun 2012, pembangunan dilanjutkan dengan gedung kantor Talang Siring. Awal terbentuknya pokdarwis di Kabupaten Pamekasan dimulai dengan Pokdarwis Wijaya Kusuma Talang Siring pada tahun 2013, yang sebelumnya merupakan persatuan pemuda relawan yang bergerak di bidang pariwisata. Pemerintah memilih Subair, yang merupakan anggota persatuan pemuda tersebut, sebagai ketua pokdarwis, di mana anggotanya berasal dari ruang lingkup kecamatan dan tidak fokus pada satu desa. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2015, pengelolaan Talang Siring lebih difokuskan pada desa untuk melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam pengembangan Talang Siring ke depannya.

## **Kinerja Pengelolaan Wisata Halal**

Untuk menganalisis data wawancara mengenai pengelolaan Pantai Talang Siring berdasarkan teori penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, berikut adalah beberapa poin pembahasan yang dapat disimpulkan:

1. **Partisipasi Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Dalam wawancara, terungkap bahwa masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring melalui kelompok Pokdarwis, terutama dalam kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan tiket, kebersihan, penjaga kolam renang, penjaga mangrove, parkir, dan pengawas area pinggir pantai untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Selain terlibat sebagai pokdarwis, masyarakat sekitar juga terlibat sebagai UMKM yang berjualan makanan dan minuman di destinasi wisata dan menjadi panitia tambahan saat Wisata Halal Pantai Talang Siring menyelenggarakan acara pada saat hari raya dan hari libur nasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sekitar di Wisata Halal Pantai Talang Siring terlibat aktif dalam pengelolaan wisata.

2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Para pelaku dan pemangku kepentingan yang harus terlibat secara aktif dan produktif dalam pembangunan kepariwisataan. Sejak adanya MoU antara Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata) dan Kepala desa Montok, Wisata Halal Pantai Talang Siring kini di kelola oleh Dinas Pariwisata, Pokdarwis, dan pihak desa yang menghasilkan bagi hasil perolehan wisata dimana 30% Dinas Pariwisata, 30% Pokdarwis, dan 40% Desa. Keterlibatan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring yakni dengan membangun wahana dan fasilitas-fasilitas wisata seperti kolam renang, jembatan mangrove, spot-spot foto, tempat ibadah dan fasilitas penunjang lainnya. Lalu Desa juga turut berkontribusi dengan membangun beberapa fasilitas salah satunya yakni kolam renang untuk dewasa di Wisata Halal Pantai Talang Siring. Dalam pengelolaan sehari-harinya pokdarwis berjumlah 14 orang yang bekerja dari jam 6.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB dengan personil 4-5 pada hari senin-sabtu dan 14 personil pada hari minggu. Pokdarwis bertugas dalam menjaga dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya dan keunikan lokal sebagai daya tarik pada Wisata Halal Pantai Talang Siring.
3. Kemitraan Kepemilikan Lokal: Pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring selama ini sudah melakukan kemitraan lokal dengan masyarakat setempat yang berwirausaha di pantai. Masyarakat yang berwirausaha di Wisata Halal Pantai Talang siring disediakan kios oleh pihak pengelola untuk ditempati berjualan, lalu masyarakat yang menempati kios tersebut dikenakan biaya sewa sebesar Rp.2000/hari atau Rp. 60.000/bulan. Namun juga ada beberapa masyarakat yang berwirausaha tidak kebagian kios sehingga mereka membangun warung sendiri dari kayu, sehingga masyarakat tersebut tidak dikenakan biaya kios. Ada rencana dibangunnya homestay di dalam Wisata Halal Pantai Talang Siring, namun masih belum ada kelanjutan setidaknya sampai penelitian ini dilakukan.
4. Pemanfaatan Sumber Daya Secara Berlanjut: Menurut Bambang Sunaryo menyatakan bahwa pembangunan pariwisata harus memanfaatkan sumber daya yang diperlukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan pariwisata perlu menghindari eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Dalam implementasinya, program pembangunan pariwisata harus memastikan bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dijaga dan diperbaiki dengan mengikuti kriteria dan standar internasional yang berlaku(Dailiati et al., 2022).

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pemanfaatan sumber daya alam di Wisata Halal Pantai Talang Siring di upayakan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, seperti dengan membatasi jumlah UMKM, menjaga kebersihan pantai, dan menanam tanaman-tanaman hias di sekitar pantai. Namun, meskipun sudah ada upaya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan ada beberapa kendala seperti pengelolaan sampah yang sering dibakar karena Dinas Lingkungan Hidup jarang melakukan pengangkutan sampah secara rutin. Lalu terdapat beberapa fasilitas yang rusak namun belum diperbaiki karena keterbatasan anggaran dinas pariwisata. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam masih belum optimal.

5. Mengakomodasikan Aspirasi Masyarakat: Aspirasi dan tujuan masyarakat lokal sebaiknya diintegrasikan dalam program-program pariwisata, sehingga tercipta harmoni antara pengunjung/wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat setempat (Dailiati et al., 2022). Wisata Halal Pantai Talang Siring telah berupaya dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat lokal, seperti bebas biaya bagi penduduk setempat yang ingin mengakses Pantai Talang Siring. Dengan bebas biaya bagi masyarakat lokal maka masyarakat tidak mengalami kesukaran untuk keluar masuk Wisata Halal Pantai Talang Siring yang dimana wisata tersebut sudah sejak lama ada dan di tempati masyarakat sebagai tempat liburan jauh sebelum ada pengelolaan di wisata tersebut. Dengan demikian pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring sudah mengakomodasi kepentingan masyarakat.
6. Daya Dukung Lingkungan: Pengelolaan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari daya dukung lingkungan. Dalam pengelolaan pariwisata, daya dukung lingkungan yang harus diperhatikan mencakup daya dukung fisik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya, yang perlu menjadi faktor utama dalam pengembangan fasilitas dan kegiatan pariwisata. Menurut Bambang Sunaryo pembangunan dan pengembangan pariwisata harus sesuai dengan kapasitas lokal dan daya dukung lingkungan yang ada, serta berjalan selaras dengan batas-batas tersebut (Dailiati et al., 2022). Wisata Halal Pantai Talang Siring memiliki daya dukung lingkungan yang dapat mendorong keberlanjutan dan pengembangan wisata tersebut. Salah satu nya adalah keindahan alami pantai dan di hias dengan tanaman-tanaman mangrove di sisi-sisi nya membuat tempat wisata tersebut indah alami. Air bor yang tawar dan tidak tercampur air asin membuat kolam renang yang ada di Wisata Halal Pantai Talang Siring ini tidak asin

airnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasanya Wisata Halal Pantai Talang Siring ini memiliki daya dukung lingkungan yang menjadi aset berharga wisata.

7. Monitor dan Evaluasi Kerja: Menurut Bambang Sunaryo, kegiatan monitoring dan evaluasi dalam program pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak dari kegiatan pariwisata, serta pengembangan indikator dan batasan untuk mengukur dampaknya. Proses ini berlanjut hingga pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pariwisata (Dailiati et al., 2022). Pihak Pokdarwis Wisata Halal Pantai Talang Siring melakukan evaluasi dalam bentuk diskusi di grup *WhatsApp*, namun evaluasi secara tatap muka jarang dilakukan. Evaluasi yang lebih formal dan terukur tampaknya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan. Pihak Dinas Pariwisata melakukan monitoring dan evaluasi sebulan sekali pada saat pokdarwis membuat laporan bulanan dan monitoring secara langsung setahun 1-2 kali di tempat wisata. Monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring meliputi berbagai aspek yakni mencakup jumlah pengunjung, kondisi fasilitas, serta administrasi dan keuangan.
8. Akuntabilitas Lingkungan: Dalam pengelolaan objek wisata, tanggung jawab terhadap lingkungan tidak boleh diabaikan. Tanggung jawab lingkungan yang dimaksud meliputi perencanaan program pembangunan pariwisata yang harus memberikan perhatian besar pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal. Hal ini tercermin secara jelas dalam kebijakan, program, dan strategi pembangunan pariwisata yang ada. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas kinerja yang tinggi serta memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak dieksploitasi secara berlebihan. Akuntabilitas lingkungan di Wisata Halal Pantai Talang Siring sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan strategi pengelolaan pantai talang siring memberikan perhatian besar terhadap perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat setempat di berikan kesempatan untuk mengelola dan berwirausaha di Wisata Halal Pantai Talang Siring yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Lalu pemanfaatan lingkungan sebagai wahana yang menarik seperti jembatan mangrove, kolam renang dan pantai

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

sebagai spot foto-foto yang indah, serta dibangunnya kios-kios untuk masyarakat berwirausaha.

9. Pelatihan Masyarakat: Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di objek wisata tersebut. Hal ini penting karena pembangunan pariwisata berkelanjutan selalu memerlukan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan kemampuan bisnis mereka secara profesional. Pelatihan pada pokdarwis Wisata Halal Pantai Talang Siring dilakukan rata-rata 2 kali yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam satu tahun, pelatihan tersebut meliputi pelatihan pengembangan terkait promosi dan bimbingan teknis pengembangan tata kelola destinasi pariwisata berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwasanya ada upaya pengelola Wisata Halal Pantai Talang Siring dalam peningkatan keterampilan SDM lokal sebagai pilar utama pengembangan wisata berkelanjutan.
10. Promosi dan Advokasi Budaya: Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh pengelola Wisata Halal Pantai Talang Siring melalui media sosial yaitu *instagram*. Namun penggunaan *instagram* dalam promosi wisata juga belum sepenuhnya optimal karna jarang nya *upload*. sejauh ini kami tinjau terakhir *upload* pada tahun 2020. Oleh karena itu, promosi di *instagram* harus lebih di *update* dan ditingkatkan lagi varian promosinya seperti dengan media sosial yang lain, website wisata, media cetak. Pengelola Wisata Halal Pantai talang siring juga mempromosikan budaya lokal secara langsung dengan cara mengadakan atraksi atau event pada hari-hari tertentu seperti hari raya dan hari liburan nasional yaitu atraksi musik tong-tong khas madura (*ol-gaol*). Selain untuk menarik wisatawan, adanya atraksi tong-tong khas madura ini sebagai salah satu bentuk promosi dalam mengenalkan budaya lokal khususnya di daerah pamekasan madura.

## Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dengan para pemangku kepentingan, umkm dan masyarakat di objek Wisata Halal Pantai Talang Siring, serta dokumentasi yang diperoleh, pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring perspektif ekonomi islam sebagai berikut:

1. Akidah: Akidah dalam ekonomi Islam menempatkan keyakinan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah SWT, dan manusia hanya bertugas sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Dalam wawancara, tidak ditemukan secara eksplisit penerapan konsep akidah dalam pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring. Namun, secara implisit, Pengelolaan Wisata Halal Pantai yang mencakup fasilitas ibadah seperti mushola dan tempat wudhu dapat mencerminkan kepatuhan pada prinsip akidah, di mana pengelola berusaha menyediakan fasilitas bagi umat Muslim untuk beribadah selama berkunjung. Ini sesuai dengan keyakinan bahwa aktivitas ekonomi harus selaras dengan perintah Allah SWT dan berlandaskan kesadaran bahwa sumber daya alam adalah amanah yang harus dijaga dengan baik. Dan juga adanya mushollah memberikan kesempatan bagi pokdarwis dalam menjaga ibadah serambi bekerja dalam pengelolaan wisata halal pantai talang siring. Namun, ada sedikit masalah terkait terkait akidah dalam pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan sampah yang kadang dibakar perlu adanya pengelolaan sampah yang lebih baik yang konsisten yang menjaga lingkungan.
2. Syariah: Syariah mengatur aktivitas manusia termasuk dalam kegiatan ekonomi, agar selalu sesuai dengan hukum Allah SWT yang mengarah pada maslahat (kebaikan) dan menghindari mafsadat (kerusakan). Pada aspek syariah, Wisata Halal Pantai Talang Siring telah berupaya mematuhi standar wisata halal dengan menyediakan fasilitas ibadah dan menghindari aktivitas yang bertentangan dengan syariah, seperti menjaga agar tempat wisata tidak menjadi lokasi maksiat, dengan adanya teguran terhadap perilaku pengunjung yang berpotensi melanggar norma Islam seperti pacaran, lalu pengawasan keliling pantai setiap beberapa menit dan juga pada saat malam hari penutupan gerbang dengan dijaga oleh anggota pokdarwis pada malam hari demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, Dinas pariwisata juga menghimbau untuk memperketat pengawasan agar nama baik wisata halal pantai talang siring tetap terjaga. Makanan dan minuman yang dijual oleh UMKM di Wisata Halal Pantai Talang Siring sudah tersertifikasi halal dan mempunyai NIB.
3. Akhlak: Akhlak dalam ekonomi Islam berkaitan dengan etika dan moralitas, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dalam pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring, nilai akhlak telah diterapkan dalam bentuk kerja sama yang baik antara pengelola dan masyarakat setempat, serta usaha untuk memberikan pelayanan yang

# **ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

jujur dan adil. Misalnya, tiket masuk dan biaya parkir diberlakukan secara adil tanpa ada perbedaan harga bagi pengunjung, dan usaha pengelola untuk menjaga kebersihan pantai juga mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

4. Ukhuwah: Prinsip ukhuwah (persaudaraan) dalam ekonomi Islam mendorong adanya kebersamaan dan tolong-menolong, baik antari individu maupun antara pelaku ekonomi. Dalam pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring, ukhuwah tercermin dalam kerjasama (MoU) antara pokdarwis, Dinas Pariwisata dan Desa yang dimana menghasilkan kesepakatan dalam mengelola pantai talang siring dengan sistem bagi hasil 30% Dinas Pariwisata, 30% Pokdarwis, dan 40% Desa. Lalu hubungan pengelola dengan masyarakat yang baik Misalnya, masyarakat lokal terlibat dalam UMKM yang beroperasi di sekitar pantai dengan diberikan fasilitas kios untuk jualan, serta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan di pantai, seperti saat libur hari raya. Lalu adanya hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi di pantai. Namun, pelaksanaan ukhuwah ini dapat bisa lebih dioptimalkan, terutama dalam interaksi antara pengelola dan dinas terkait ditingkatkan, mengingat rendahnya frekuensi kunjungan langsung dan pengawasan langsung dari dinas pariwisata. Memperkuat ukhuwah dapat membantu menciptakan harmonisasi yang lebih baik antara Pengelola, Desa dan Pihak Pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring telah melibatkan masyarakat lokal secara aktif melalui Pokdarwis dan UMKM, serta mendapatkan dukungan dari Dinas Pariwisata dan pemerintah desa. Kolaborasi ini memperkuat pengelolaan wisata, meskipun terdapat kendala dalam perawatan fasilitas dan pengelolaan sampah. Pemanfaatan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan dilakukan dengan upaya menjaga keberlanjutan, namun belum optimal. Selain itu, pelatihan untuk masyarakat sudah dilakukan, tetapi frekuensinya masih perlu ditingkatkan. Promosi wisata juga masih kurang maksimal, terutama di media sosial. Lalu keterbatasan anggaran juga menjadi masalah dalam pembangunan dan perbaikan fasilitas. Secara keseluruhan, pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring berjalan baik, tetapi membutuhkan perbaikan dalam hal sumber daya, evaluasi kerja, dan promosi agar lebih berkelanjutan

dan berkembang.

Pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring berdasarkan perspektif ekonomi Islam mencakup penerapan prinsip akidah, syariah, akhlak, dan ukhuwah, meskipun belum sepenuhnya optimal. Akidah tercermin dalam penyediaan fasilitas ibadah, namun pengelolaan lingkungan perlu diperbaiki. Syariah diimplementasikan melalui fasilitas halal dan pengawasan ketat terhadap perilaku pengunjung, tetapi pengawasan dapat ditingkatkan. Prinsip akhlak diterapkan dalam keadilan harga dan tanggung jawab pengelola terhadap kebersihan lingkungan. Ukhuwah tercermin dalam kerjasama antara pemangku kepentingan dan masyarakat lokal, meskipun koordinasi antar pihak perlu ditingkatkan untuk pengelolaan yang lebih baik. Wisata Halal Pantai Talang Siring telah melibatkan masyarakat lokal secara aktif melalui Pokdarwis dan UMKM, serta mendapatkan dukungan dari Dinas Pariwisata dan pemerintah desa. Kolaborasi ini memperkuat pengelolaan wisata, meskipun terdapat kendala dalam perawatan fasilitas dan pengelolaan sampah. Pemanfaatan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan dilakukan dengan upaya menjaga keberlanjutan, namun belum optimal. Selain itu, pelatihan untuk masyarakat sudah dilakukan, tetapi frekuensinya masih perlu ditingkatkan. Promosi wisata juga masih kurang maksimal, terutama di media sosial. Secara keseluruhan, pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring berjalan baik, tetapi membutuhkan perbaikan dalam hal sumber daya, evaluasi kerja, dan promosi agar lebih berkelanjutan dan berkembang.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 04, 107–119. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/kif6sdzvw5d2jdb17qahplkasi/access/wayback/http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/download/160/123>
- Dailiati, S., Hernimawati, H., & Sudaryanto, S. (2022). Tata Kelola Kepariwisata Kebun Binatang Kasang Kulim. *Jurnal Niara*, 14(3), 329–340. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/ni/article/download/8926/3560/>
- Fadhlan, M., & Subakti, G. E. (2020). Perkembangan Industri Wisata Halal di Indonesia dan Dunia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 76–80. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/download/14385/7626>

# ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN WISATA HALAL PANTAI TALANG SIRING PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

- Faraby, M. E. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1649>
- Fauzan, M. S. M., Ardyansyah, F., & Hanifah, L. (2022). Analisis potensi dan tantangan wisata halal panatai biru di kabupaten bangkalan. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(November), 270–286. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i2.3577>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiayati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... Uryami. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S. S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... Mattunruang, A. A. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.; M. Hasan, Ed.). sukoharjo: Tahta Media Group.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Kholis, N., Akbar, N., Utami, S. A., & Nofrianto, N. (2021). *Pengantar ekonomi islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Ikhsan, M. (2018). *Implementasi kebijakan penyelenggara kepariwisataan di kabupaten sinjai* (Skripsi S1 - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar). Skripsi S1 - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Retrieved from [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/461-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/461-Full_Text.pdf)
- Iswadi, M. (2017). Ekonomi Islam: Kajian konsep dan model pendekatan. *MAZAHIB*, 4(1), 48–57. Retrieved from <https://ia800503.us.archive.org/30/items/EKONOMIISLAM/EkonomiIslam-KajianKonsepDanModelPendekatan.pdf>
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *MPRA Paper*, (76237), 1–20.
- Mulia, W. E., & Sunariyah, A. (2023). Persepsi wisatawan muslim terhadap pesona pantai slopeng sumenep. *Qawwam: The Leader's Writing*, 4(2), 139–152. Retrieved from <https://www.jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/download/285/162>
- Mustofa, W., & Nasik, K. (2023). Wasathiyah : Jurnal Studi Keislaman Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bang6kalan Dengan Pendekatan Maqasid Al- Shari '

- ah. *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 78–90. Retrieved from [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=w-0EIToAAAAJ&citation\\_for\\_view=w-0EIToAAAAJ:5nxA0vEk-isC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=w-0EIToAAAAJ&citation_for_view=w-0EIToAAAAJ:5nxA0vEk-isC)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian Kualitatif dasar / Deskriptif dan studi sasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setyaningrum, R. P., Soelistya, D., Desembrianita, E., Noor, A., & Salamah, U. (2022). *Evaluasi kinerja*. sidoarjo: Nizamia Learning Center Ruko. Retrieved from [http://eprints.umg.ac.id/6741/1/softfile Evaluasi Kinerja.pdf](http://eprints.umg.ac.id/6741/1/softfile%20Evaluasi%20Kinerja.pdf)
- Sirajuddin Saleh. (2017). Analisis data kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Pustaka Ramadhan* (Vol. 1). Bandung. Retrieved from [https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS DATA KUALITATIF.pdf](https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf)
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Retrieved from <https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879>
- Suhandi, A. (2023). Strategi pengembangan pariwisata halal sebagai pendorong ekonomi berbasis maqashid syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Umrati & Hengki Wijaya. (2020). Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian. In *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*.
- Wazan, S., Astuti, R. S., Kismartini, K., & Afrizal, T. (2020). Management of Children in Local Tourism Regions Based on Local Wisdom. *PERSPEKTIF*, 9(2), 418–427. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3884>
- Widyaningrum, M. E. (2020). *Evaluasi Kinerja: Untuk meningkatkan produktifitas karyawan perusahaan* (M. M. Rachman, Ed.). sidoarjo: Indomesia Pustaka. Retrieved from [http://eprints.umg.ac.id/6741/1/softfile Evaluasi Kinerja.pdf](http://eprints.umg.ac.id/6741/1/softfile%20Evaluasi%20Kinerja.pdf)